

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan pasti tidak hanya memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi membutuhkan pembangunan yang berkelanjutan. Pertumbuhan berkelanjutan merupakan suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas kehidupan, kesejahteraan masyarakat dan lingkungan tanpa mengurangi akses dan generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya (Maali et al, 2006).

Haniffa (2002) berpendapat *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan suatu kerangka konseptual pelaporan tanggungjawab sosial berdasarkan prinsip Islam. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan pijakan Islam (Fitria dan Hartanti, 2010). Kerangka pelaporan sangat di butuhkan bagi *stakeholder* muslim. Indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mengungkapkan hal yang berkaitan prinsip Islam (Maulida dkk, 2014). Pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela seperti transaksi yang terbebas dari unsur riba, spekulasi dan Gharar, serta mengungkapkan transaksi dari unsur zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, wakaf, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan. Praktek *Islamic Social Reporting*

(ISR) sebagai peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam konteks Islam sangat penting untuk perusahaan apabila perusahaan masih ingin melanjutkan fungsi bisnisnya.

Oleh karena itu tanggungjawab perusahaan yang dijalankan perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungannya saja, akan tetapi juga mendapatkan dukungan dari *stakeholdernya* karena kontribusinya yang bijaksana dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat disekitar perusahaan.

Di Indonesia perkembangan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dari tahun ketahun selalu mengalami banyak peningkatan baik kuantitas maupun kualitasnya. Secara filosofi, *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholdernya*, yang terdiri dari pemegang saham namun diperluas. Lebih luasnya adalah konsumen, karyawan, lingkungan, dan sisi keTuhanan (Putri, 2014). *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktifitas operasional perusahaan. Menurut Friedman (1982) *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada konsep berkelanjutan yaitu perusahaan bukan hanya berfokus pada faktor ekonomi (*profit*) saja melainkan tanggungjawab terhadap masyarakat sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*).

Ketentuan dasar dalam Undang Undang Nomer 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas harus memuat informasi salah satunya adalah

laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial lingkungan. Tanggungjawab suatu perusahaan merupakan kewajiban moral bagi suatu jenis perusahaan manapun. Praktek pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang awalnya bersifat *valuntary* sekarang sudah bersifat wajib. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam konteks Islam semakin meningkat keinginan untuk membuat laporan yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting*). Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga berkembang dalam ekonomi Islam. (Haniffa, 2002) menjelaskan bahwa ada keterbatasan dalam kerangka pelaporan sosial konvensional terutama kurangnya pertimbangan spiritual.

Selama ini, penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) berorientasi pada sektor perbankan syariah saja, sedangkan pada sektor *non* perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pada pasar modal. Penelitian yang dilakukan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) belum banyak dilakukan sehingga kurangnya informasi mengenai konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) terutama di Indonesia. Padahal sudah banyak indeks–indeks syariah yang terdapat di BEI. Salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index* (www.idx.co.id). *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang di luncurkan BEI pada tanggal 13 Juli tahun 2000. *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham syariah yang tersisa yang merupakan saham pilihan yang mempunyai rata rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir yang kemudian DES sebagai satu-satunya rujukan mengenai efek syariah yang ada di Indonesia (dalam situs

BEI mengenai syariah). Indeks ini sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi dalam basis syariah. Indeks ini mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Penelitian terdahulu mengungkapkan karakteristik suatu perusahaan mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan hasil yang berbeda. Di antaranya adalah profitabilitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik dkk (2015), Pradnyani dan Eka (2015) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan oleh Rostiani dan Tuntun (2018), Putri dan Yuyetta (2014) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian Umiyati dan Muhammad (2018) Ramadhani Febri (2016), Rosiana dkk (2015) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor yang kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tingkat untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan menganggap pengungkapan ISR sebagai kebutuhan yang perlu diperhatikan. Hal ini dapat di buktikan dengan penelitian yang di lakukan oleh Aini Nur dkk (2017), Rizfani dan Lubiz (2019), Rosiana dkk (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ISR. Hal ini berbeda dengan pendapat Sulistyawati dan Yuliani (2017), Pradyani dan Sisdyani (2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor yang ketiga adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional yang dapat dilihat dari proporsi saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan syariah diharapkan akan meningkatkan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen dalam hal peningkatan kuantitas dan kualitas pengungkapan *Islamic Social Reporting*. (Ningrum et al., 2013)

Menurut Penelitian Pratama, dkk (2018), Nugroho dan Yulianto (2015), Listyaningsih et al. (2018) berpendapat bahwa kepemilikan institusional terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sama halnya dengan pendapat Haq dan Santoso (2016) yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Firman (2016) berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Nugraheni dan Yuliani (2017), Sari dan Helmayunita (2019) berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor yang keempat adalah kepemilikan saham publik. Kepemilikan saham publik adalah pihak individu diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki publik menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi dimata masyarakat dalam memberikan imbalan (*deviden*) yang layak, dan dianggap mampu beroperasi terus-menerus (*going concern*) sehingga cenderung akan melakukan pengungkapan informasi sosial lebih luas (Badjuri, 2011).

Hal tersebut dibuktikan oleh Rahayu (2015) yang berpendapat bahwa kepemilikan saham publik memiliki pengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifqiyah (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Akan tetapi Dani (2014), Sari dan Helmayunita (2019) berpendapat bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Tidak sejalan dengan penelitian Janah dan Asrori (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Faktor kelima adalah kepemilikan asing. Perusahaan dengan kepemilikan saham asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan lebih luas, sehingga diharapkan juga terdorong untuk mengungkapkan informasi wajib yang lebih luas dan termasuk juga dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Rustiarini (2011).

Menurut penelitian yang dilakukann Alvionita dkk (2015), (Mutakin dan Subramaniam (2015) berpendapat bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Yuliani (2017) yang berpendapat bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor keenam adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Nurahman dan Sudarno, 2013).

Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Prakasa dan Astika (2017), Listyaningsih dkk (2018), Savira (2015) yang berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berbeda dengan pendapat Prameswari dkk (2019) yang berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Selain itu, Sari dan Helmayunita (2019), Nurfadilah dan Sagara (2015) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten, di antaranya adalah variabel profitabilitas, ukuran

perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat dilakukan generalisasi hasil riset.

Penelitian ini mengacu penelitian Haq dan Santoso (2016) yang melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tipe Kepemilikan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada objek penelitian dan metode penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010 sampai 2014, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2016 sampai 2018, karena adanya saran dari peneliti sebelumnya agar dilakukan penelitian pada Daftar Efek Syariah (DES) mengingat seringnya dilakukan penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) hanya dilakukan disektor perbankan syariah saja sedangkan pada pasar modal masih jarang dilakukan. Sehingga, kurangnya informasi mengenai konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) terutama di Indonesia.

Berdasarkan fenomena saat ini beberapa indeks saham konstituen di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mengejar pertumbuhan Indeks harga saham gabungan (IHSG) sepanjang tahun ini. Ada beberapa indeks yang ternyata belum mampu mencetak pertumbuhan yang tinggi salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index* (JII), lambatnya pertumbuhan ini disebabkan oleh absennya saham sektor keuangan dalam indeks. Saham bank merupakan penggerak indeks-indeks saham lainnya. Karena adanya peraturan syariah yang tidak memperbolehkan saham bank masuk kedalam daftar indeks,

lambatnya pertumbuhannya *Jakarta Islamic Indexs* (JII) ini menjadi penyebab tidak setinggi saham lainnya.

Terkait dengan adanya saham syariah pertumbuhan *Jakarta Islamic Indexs* (JII) bisa didorong oleh saham PT United Tractor Tbk (UNTR) layaknya diharapkan bisa tumbuh pesat ditahun 2018 nanti dan daya masyarakat pun bisa menggerakkan indeks ini yang banyak diisi oleh saham sektor konsumen seperti PT Indofood Sukses Makmur.Tbk (INDF) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Selain itu pertumbuhan indeks ISSI dipandang tidak terlalu menarik di tahun depan dan jumlah sahamnya yang terlalu banyak serta adanya saham lapis yang tidak terlalu liquid membuat indeks ini tidak akan tumbuh terlalu tinggi dan diperkirakan saham syariah ditahun selanjutnya akan cenderung stagnan. Dari adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indexs* (JII) periode 2016-2018.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 sampai 2018 karena pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan suatu perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi atas aktifitas operasional perusahaan, dengan semakin banyak pertanggungjawaban maka semakin banyak investor yang berminat pada perusahaan dengan citra yang baik dimasyarakat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai latar belakang diatas adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?
5. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti enam faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan Institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial.

2. Peneliti membuat penelitian hanya pada perusahaan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index (JII) 2016-2018*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.
2. Untuk menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.
3. Untuk menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.
4. Untuk menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.
5. Untuk menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.
6. Untuk menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan

kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Bagi Akademik

Di harapkan penelitian ini dapat memberi referensi tentang faktor faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) di perusahaan.

3. Untuk Perusahaan

Di harapkan penelitian ini dapat memberi masukan tentang faktor faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) di perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi mahasiswi/mahasiswa lain dalam meneliti kajian berikutnya mengenai permasalahan ini.

